

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Moleong, 2002:3) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2016:6).

Metode penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini, karena peneliti ingin memperoleh gambaran yang mendalam dan mendeskripsikan praktik komunikasi krisis yang dilakukan oleh humas pemerintah Kabupaten Gresik terkait pengelolaan kritik sosial.

3.2 Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan adalah tipe deskriptif. Penelitian deskriptif ini menghasilkan data yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (Moleong, 2016:11)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tipe deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi atau sajian data dalam bentuk cerita rinci yang mendalam dan menyeluruh dari sumber.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Untuk teknik pengumpulan data berupa wawancara, penelitian ini dilakukan di Kantor Pemerintah Kabupaten Gresik pada Bagian Humas Kabupaten Gresik yang beralamatkan Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo 245 Gresik, sedangkan untuk teknik dokumentasi, peneliti hanya melakukan penelitian di tempat tinggal peneliti.

3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama bulan Maret sampai akhir September 2017 dengan mulai pembuatan proposal, pengumpulan data sampai mengolah data hasil penelitian.

3.4 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mempermudah penulisan laporan skripsi agar lebih terarah dan berjalan dengan baik, maka peneliti memberikan batasan masalah. Ada[un ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan laporan skripsi ini, yaitu:

1. Peneliti hanya membahas tentang praktik komunikasi krisis

2. Lokasi yang digunakan untuk penelitian yaitu di kantor humas PemKab Gresik
3. Pelaku/ informan yang digunakan peneliti yakni staf humas PemKab Gresik sesuai dengan kriteria peneliti

3.5 Subjek Penelitian dan Sumber Data

3.5.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak yang akan memberikan informasi yang peneliti kehendaki. Penentuan informan harus dilakukan berdasarkan pertimbangan karakteristik, yaitu orang-orang yang mempunyai pengetahuan luas terkait dengan masalah yang akan diteliti (Moleong, 2002:90).

Subjek dari penelitian ini adalah humas Pemerintah Kabupaten Gresik. Peneliti menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014:218). Adapun kriteria informan yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bekerja di bagian humas
- b. Minimal Pendidikan S1
- c. Minimal staf tetap/ PNS
- d. Minimal sudah 2 tahun bekerja di bagian humas
- e. Memahami petunjuk pelaksana dan petunjuk teknis humas pemerintahan

- f. Mengetahui dan turun langsung dalam menangani permasalahan krisis dan strategi komunikasi krisis

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel sebagai berikut:

1. Suyono, S.H, S.Sos, M.M selaku Kepala Humas dan Protokol
2. Su'udin, SAP selaku Kasubag Humas dan Dokumentasi
3. Partiwi Agustia, SP, M.Si selaku Kasubag Pengaduan Masyarakat

3.5.2 Sumber Data

3.5.2.1 Data Primer

Data primer merupakan data utama yang akan didapatkan dengan cara wawancara kepada subjek peneliti yaitu staff bagian humas Pemkab Gresik.

3.5.2.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung peneliti agar lebih membantu dan memperkuat data primer. Data sekunder yang digunakan yaitu berupa dokumen.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang

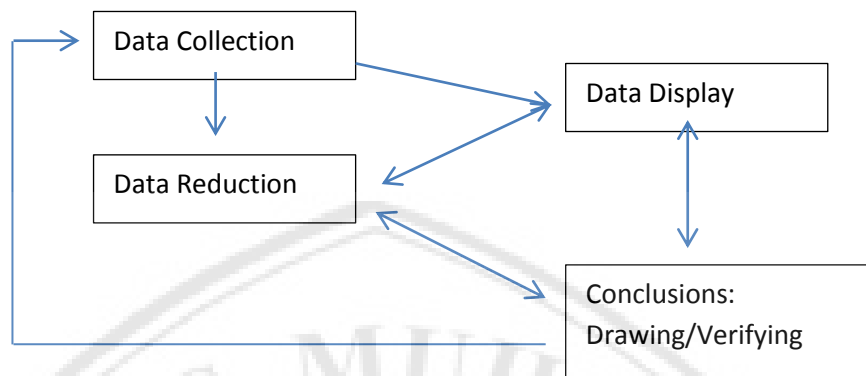
terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Wawancara dengan teknik tatap muka secara langsung bisa efektif selain pertanyaan yang sistematis yang sudah disiapkan pewawancara juga bisa menggali lebih dalam sehingga informan lebih terbuka dan lebih leluasa dalam memberikan informasi yang lebih rinci yang dibutuhkan oleh peneliti.

b. Dokumentasi

Untuk memperkuat hasil pengumpulan data, peneliti menggunakan dokumen pendukung berupa data-data yang terkait atau arsip yang dimiliki oleh Humas. Dokumen pendukung ini berupa postingan kritik sosial yang tersebar di media online.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengolahan data yang didapatkan dari informan kemudian ditulis oleh penyaji data agar menemukan hasil penelitian. Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2014:246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun model interaktif analisis data oleh Miles dan Huberman di tunjukan pada gambar 13.1b berikut:



Bagan 3.1. Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

3.7.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah tahap pertama peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyaknya yang diperlukan dan masih berupa data mentah yang belum dipilah sesuai apa yang diinginkan.

3.7.2 Reduksi Data

Reduksi data merupakan hal terpenting dalam melakukan penelitian karena reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dalam penelitian ini.

3.7.3 Penyajian Data

Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2014:249) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat

naratif. Dari hasil awal reduksi data selanjutnya disajikan dengan lebih singkat dan sistematis untuk memudahkan dan lebih dipahami berupa narasi singkat.

3.7.4 Kesimpulan / Verifikasi Data

Tahap ketiga yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat serta mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila data yang di hasilkan sudah cukup dengan bukti-bukti yang kuat dan valid maka kesimpulan dianggap kredibel.

3.8 Uji Keabsahan Data

Untuk membuktikan bahwa data yang di hasilkan merupakan data yang valid maka peneliti menggunakan uji keabsahan dengan menggunakan triangulasi. Dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber sengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2014:273)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber karena peneliti ingin mendapatkan informasi bukan hanya satu sumber saja, melainkan dari beberapa sumber agar data yang dihasilkan bisa valid dan relevan. Menurut Patton (1987:331)

dalam Moleong (2016:330-331), Triangulasi dengan sumber berarti membandingkann dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal tersebut dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di tempat umum dengan apa yang di katakanannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang di katakana orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang di katakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan, menengah atau tinggi, orang berada, dan orang pemerintahan.
- e. Membandingan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.